

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi juga di kendalikan oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**. Penjelasan Pasal 33, yang merupakan titik tolak bagi pembangunan ekonomi Indonesia bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang, dan badan usaha yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Hal ini juga pun dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab 1 Ayat 1 yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan pengertian tersebut maka jelas bahwa kedudukan koperasi mempunyai sumber hukum yang kuat dan merupakan wadah untuk menyusun perekonomian rakyat berazaskan kekeluargaan dan kegotong royongan yang tidak memandang ciri khas dari tata kehidupan bangsa Indonesia dengan tidak memandang ras, suku, agama yang dianut seseorang. Koperasi dalam menjalankan fungsi dan perannya mempunyai tujuan seperti yang tercantum

pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Sesuai dengan dasar hukum di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi kerakyatan yang kegiatannya memiliki kebersamaan dan semangat kekeluargaan.

Koperasi itu sendiri merupakan suatu badan ekonomi yang dimanfaatkan oleh anggota-anggotanya sebagai wadah untuk memperjuangkan kepentingan ekonomi serta berusaha meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu kepentingan ekonomi rakyat yang berwatak sosial, oleh karena itu harus dikembangkan dan diperkuat untuk menumbuhkan serta menciptakan demokratisasi ekonomi sebagai upaya mencapai masyarakat adil dan makmur. Untuk itu, koperasi perlu di perkuat dan dimanfaatkan secara terus menerus melalui upaya dan langkah-langkah pembinaan dan pengembangan yang intensif serta terpadu. Hal ini dilakukan supaya koperasi tetap hidup dan tidak ketinggalan dengan dua pelaku usaha lainnya yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta).

Lebih lanjut, dalam menjalankan perannya, koperasi sebagai organisasi masyarakat yang mandiri harus dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain dengan dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri serta kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi,

swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri dan kehendak untuk mengelola diri sendiri. Perkembangan usaha koperasi tidak bisa lepas dari partisipasi anggota sebagai masyarakat internal koperasi maupun masyarakat. Sekitar pada umumnya dalam memanfaatkan pelayanan yang ada pada unit-unit usaha koperasi demi kemajuan dan perkembangan usaha koperasi itu sendiri.

Adapun faktor yang dipertimbangkan anggota dalam berpartisipasi adalah faktor yang berasal dari dalam anggota sendiri (*Intern*) dan faktor yang berasal dari luar anggota (*ekstern*). Adapun faktor *intern* tersebut misalnya: pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, motivasi anggota, manajemen koperasi, manajer koperasi, sistem keanggotaan yang berlaku, dan kepuasan anggota. Sedangkan faktor *ekstern* misalnya: kegiatan anggota, lokasi usaha, lingkungan usaha, sarana dan prasarana, komunikasi, transportasi dan kewirausahaan pengurus.

Untuk mencapai kemandirian suatu koperasi belum cukup apabila hanya dilakukan pembinaan dan pengembangan koperasi ditentukan oleh adanya komunikasi yang baik antara karyawan dan anggota koperasi. Untuk mengembangkan dan mencapai interaksi yang baik itu maka perlu diciptakan suatu komunikasi yang baik pula. Dengan adanya komunikasi yang baik diharapkan partisipasi anggota dapat meningkat dengan sendirinya.

Komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia. Prinsip utama komunikasi adalah bahwa komunikasi tidak mungkin dihindari, dengan kata lain tidak ada suatu hal pun yang bukan komunikasi. De Vito (1988). Menulis bahwa:

“Komunikasi tidak dapat dielakan sehingga kita tidak dapat, tidak berkomunikasi dan tidak memberikan tanggapan”.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan partisipasi anggota tentang manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari keikutsertaan dalam unit simpan pinjam, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Partisipasi anggota dalam unit simpan pinjam sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan koperasi. Partisipasi yang tinggi berarti lebih banyak anggota yang meningkatkan layanan koperasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan koperasi melalui bunga simpan pinjam dan biaya administrasi lainnya. Pendapatan yang meningkat akan berdampak langsung pada peningkatan sisa hasil usaha, yang merupakan indikator kinerja finansial koperasi.

Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur merupakan salah satu koperasi konsumen yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dalam bidang konsumsi dengan menyediakan kebutuhan sehari-hari dan juga memiliki unit usaha yang dikelola oleh koperasi antara lain:

1. Unit Perdagangan Kopmart

Usaha unit perdagangan Kopmart ini dibuka oleh Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur tujuannya untuk membantu kebutuhan anggota dan masyarakat umum.

2. Unit Pelayanan Jasa

Untuk usaha unit pelayan jasa yang disediakan oleh Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur terdiri dari Pembayaran PBB, tarik tunai, token listrik, pulsa, dll.

3. Unit Usaha Pertanian
4. Unit Usaha Perternakan
5. Unit Usaha Transportasi
6. Unit Usaha Properti
7. Unit Usaha Simpan Pinjam

Namun dari semua unit usaha yang ada di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur. Unit usaha yang sudah berjalan selain simpan pinjam adalah akan dibuka kembali Unit Usaha Perdagangan Kopmart dan juga unit usaha pelayanan jasa akan tetapi belum beroperasi dengan maksimal. Sehingga pendapatan terbesar saat ini yang diperoleh dari Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam saja. Wakil Ketua Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur mengatakan langsung bahwa unit usaha yang aktif untuk saat ini dan beroperasi dengan baik adalah unit usaha simpan pinjam. Dikarenakan dari tujuh unit usaha ini yang baru mendapatkan Surat Induk Berusaha (NIB) di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur baru tiga unit usaha yaitu, unit perdagangan Kopmart, unit pelayanan jasa dan unit usaha simpan pinjam.

Dalam mengelola unit simpan pinjam Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur memberikan layanan simpan pinjam kepada anggota yang dimana anggota berhak menggunakan jasa simpan pinjam dengan mengikuti prosedur yang

berlaku. Unit usaha simpan pinjam ini hanya melayani yang telah menjadi anggota di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur. Bunga pinjaman yang ditetapkan oleh Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur saat ini sebesar 2,0% dari besar pinjaman dalam jangka waktu 2 Tahun pembayaran pinjaman. Keuntungan yang diperoleh anggota yang meminjam adalah kemudahan dalam meminjam dana.

Berikut ini adalah data pengguna Simpanan dan data kolektibilitas unit simpan pinjam di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur di Tahun 2023 sampai dengan Tahun 2024.

Tabel 1. 1 Data Pengguna Simpanan

Simpanan	2022	2023	Jumlah
Total Nasabah (Orang)	489	485	975
Total Dana (Rp)	2. 397.396.099	2.389.058.987	4.768.455.086

Sumber: Laporan RAT 2022-2023

Tabel 1.1 tersebut menjelaskan jumlah pengguna simpanan di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur selama dua Tahun, yaitu 2022 dan 2023. Pada Tahun 2022, terdapat 489 nasabah dengan total dana simpanan sebesar Rp 2.397.396.099. Sementara itu, pada Tahun 2023, jumlah nasabah sedikit menurun menjadi 485 orang, dengan total dana simpanan mencapai Rp 2.389.058.987. Secara keseluruhan, selama dua Tahun, koperasi ini melayani 975 nasabah dengan total dana simpanan terkumpul sebesar Rp 4.768.455.086. Meskipun terjadi penurunan kecil dalam jumlah nasabah dari Tahun 2022 ke 2023, total simpanan yang terkumpul tetap signifikan.

**Tabel 1. 2 Data Kolektabilitas Pinjaman Pada Unit Usaha Simpan Pinjam
Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2023-2024**

Tahun	2023	2024	Total	NPL Gross (%)
Lancar				7,43%
Jumlah Peminjam	133	63	196	
(Rp)	829.500.000	629.500.000	1.459.000.000	
Kurang Lancar				
Jumlah Peminjam	3	2	5	7,43%
(Rp)	23.654.000	13.900.000	37.554.000	
Diragukan				
Jumlah Peminjam	3	1	4	
(Rp)	21.477.500	8.282.000	29.759.500	
Macet Lebih				
Jumlah Peminjam	5	1	6	7,43%
(Rp)	32.773.000	8.955.000	41.728.000	

Sumber: Laporan Rapat Tahunan 2023, Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur

Dari Tabel 1.2 menjelaskan bahwa unit usaha simpan pinjam Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur mengalami menghadapi beberapa tantangan dan peluang dalam meningkatkan partisipasi anggotanya. Pada Tahun 2023 dan 2024, terjadi penurunan peminjam dari Tahun 2023 ke Tahun 2024, baik dari segi jumlah peminjam maupun total pinjaman yang diberikan. Sedangkan penurunan pada jumlah peminjam dalam kategori **kurang lancar**, **diragukan**, dan **macet lebih** menunjukkan bahwa adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko kredit. Dan tingkat dari NPL Gross sebesar 7, 43% menunjukkan bahwa persentase pinjaman

yang bermasalah masih cukup signifikan, meskipun ada indikasi peningkatan kualitas kredit. Pengurus Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur tampaknya berhasil dalam mengelola pinjaman dengan lebih baik, yang tercermin dari penurunan jumlah peminjaman bermasalah. Sehingga upaya pengurus Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur dalam meningkatkan partisipasi anggota dan mengelola risiko kredit tampak membuahkan hasil, meskipun masih diperlukan usaha lebih lanjut untuk menurunkan tingkat NPL Gross ke level lebih aman.

Untuk dapat berkembang dan berkelanjutan, pada layanan simpan pinjam di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur dilakukan melalui proses menyimpan, meminjam dan mengembalikan pinjaman yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur dengan anggotanya agar anggota tetap mendapatkan haknya dan juga kewajibannya sebagai anggota melalui layanan yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur. Hal ini berkaitan dengan interaksi dan komunikasi yang dilakukan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur untuk melayani anggotanya terutama pada layanan simpanan dan pinjaman. Interaksi dan komunikasi yang terjadi di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur ini dapat memengaruhi aktivitas usaha yang dijalankan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.

Sehingga penjelasan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa komunikasi pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam menggunakan unit simpan pinjam yaitu:

1. Tingkat kepercayaan anggota dalam menggunakan Simpanan yang dikelola koperasi meskipun terjadi sedikit penurunan jumlah nasabah dari 2022 ke 2023, total dana yang dihimpun tetap tinggi, dengan total simpanan mencapai Rp 4.768.455.086 selama dua Tahun. Ini menunjukkan kepercayaan anggota terhadap koperasi tetap kuat.
2. Pinjaman, terjadi penurunan jumlah peminjam dari Tahun 2023 ke 2024. Namun, yang menarik adalah penurunan jumlah peminjam dalam kategori "kurang lancar", "diragukan", dan "macet lebih", yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko kredit. Tingkat NPL Gross sebesar 7,43% menunjukkan bahwa meskipun pinjaman bermasalah masih ada, koperasi telah berhasil mengurangi jumlah peminjam yang bermasalah, mencerminkan peningkatan kualitas kredit.

Kemudian konteks aktivitas transaksi usaha simpan pinjam dijalankan oleh Koperasi konsumen Mitra Usaha Cisempur menggunakan metode buku (*manual*) dan rekapan melalui komputer (*digital*). Anggota Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur melakukan aktivitas transaksi berupa pembayaran Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Tabungan Koperasi/Simpanan Sukarela/Manasuka, Modal Penyertaan dan Pinjaman yang dibuktikan dengan buku yang dipegang oleh anggota dan pencatatan yang dilakukan oleh karyawan yang ditugaskan oleh pengurus. Konteks aktivitas transaksi usaha ini dengan menggunakan model komunikasi.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah dengan pernyataan yaitu judul penelitian **“MODEL KOMUNIKASI**

PENGURUS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA PADA UNIT SIMPAN PINJAM”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi antar pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota pada unit simpan pinjam di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
2. Bagaimana partisipasi anggota pada layanan unit simpan pinjam di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
3. Bagaimana upaya manajerial yang harus dilakukan pengurus dalam mengelola unit simpan pinjam untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.

1.3 Maksud dan tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan yang akan dijelaskan pada sub-bab berikut ini:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan model komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur pada anggota dalam unit usaha simpan pinjam dengan judul “Model Komunikasi Pengurus dalam meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Unit Simpan Pinjam”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari laporan ini untuk menjawab masalah yaitu untuk mengetahui:

1. Model komunikasi antar pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota pada unit simpan pinjam di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
2. Partisipasi anggota pada layanan unit simpan pinjam di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
3. Upaya manajerial yang harus dilakukan pengurus dalam mengelola unit simpan pinjam untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua golongan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan ilmu komunikasi melalui teori model komunikasi, partisipasi anggota, dan komunikasi pelayanan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan bagi koperasi yang bersangkutan baik untuk pengurus maupun anggota Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur mengenai model komunikasi yang dilakukan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur melalui proses pelayanan anggota pada unit simpan pinjam.

